

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian berkaitan dengan siapa, apa dan bagaimana melakukan penelitian. Perbedaan objek dari penelitian mendorong penggunaan dari metode yang berbeda juga, sehingga desain penelitian harus berbeda pula (Darmawan et al, 2019). Objek penelitian merupakan ciri, ciri atau atribut yang relevan dengan masalah yang akan dipelajari (Salamun et al, 2020). Penelitian ini objek penelitiannya berupa atribut dalam variabel independen terpaan media video YouTube Yulia Baltschun dan variabel dependennya yaitu peningkatan edukasi pola hidup sehat.

Subjek penelitian adalah sasaran yang memiliki kriteria yang tepat dan sesuai untuk menjawab berbagai data yang dibutuhkan dalam sebuah studi (Nurdin & Hartati, 2019). Subjek pada penelitian ini ialah pihak yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu *subscriber channell* YouTube Yulia Baltschun yang sering menonton konten-konten kesehatan di channell YouTube tersebut.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh terpaan tayangan video YouTube kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat, pendekatan yang peneliti gunakan ialah pendekatan dari kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang targetnya merupakan gejala yang memiliki ciri tertentu atau biasa disebut dengan variabel (Darmawan, 2013). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, metode korelasional digunakan peneliti dengan harapan untuk mengukur jumlah suatu variabel yang memiliki hubungan dan meresmikan kategori dari rendah atau tingginya pengaruh antara variabel satu dan lainnya ataupun tidak adanya hubungan yang telah diuji (Abidin, 2015).

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan peneliti karena pendekatan ini diharuskan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai faktor-faktor pendukung variabel, kemudian dianalisis agar dapat menanamkan peran antar variabel dari penelitian. Penelitian ini juga mencari korelasi antara variable X yaitu tayangan video YouTube kesehatan, dan variable Y peningkatan edukasi pola hidup sehat.

Dasar penelitian pendekatan kuantitatif adalah keutamaan kebebasan data, kemudian data dari penelitian adalah rangkuman dari seluruh populasi. Penelitian pendekatan kuantitatif memiliki sifat yang objektif dan uji statistik digunakan untuk menganalisis data. Studi kuantitatif

juga mengklarifikasi masalah yang akan dicocokkan (Kriyantono, 2009). Kuesioner digunakan untuk penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data-data dalam pengujian pengaruh pada tayangan video YouTube Kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat. Penelitian ini juga menggunakan metode korelasi untuk mendeskripsikan dan menguji adanya pengaruh 2 variabel ataupun lebih (Creswell, 2014). Maka dari itu penelitian yang sedang dilakukan akan menjadi bukti apakah ada pengaruh antar variabel X dan variabel Y yang memakai pendekatan kuantitatif.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian atau riset menurut Sekaran adalah *planning* untuk mengukur, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang akan dilakukan (Sekaran & Bougie, 2016) dalam (Darmawan et al, 2019). Oleh karena itu, desain penelitian adalah informasi rinci dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, antara lain bagaimana cara mengumpulkan data, dari mana memperoleh data, alat yang akan dipakai, dan bagaimana menganalisis data untuk memecahkan masalah yang diangkat. Dalam desain penelitian diungkapkan informasi rinci tentang aspek-aspek berikut: (1) jenis penelitian yang dilakukan, eksperimental atau non-eksperimental; (2) teknik pengumpulan data dan alat yang akan dipakai; (3) desain gambar sampel penelitian; dan (4) kerangka analisis data (Sekarang & Bougie, 2016) dalam (Darmawan et al, 2019). Untuk melakukan suatu penelitian, kerangka dibangunnya suatu penelitian akan sangat penting. Metode korelasional yang akan digunakan pada desain penelitian ini, menggunakan statistik dalam menguji dan mendeskripsikan pengaruh antar variabel itu sendiri (Creswell, 2014).

Dalam mengetahui bagaimana korelasi antar variabel independen (X) pengaruh terpaan tayangan video YouTube kesehatan (Y) peningkatan edukasi pola hidup sehat, peneliti menggunakan studi pengaruh pada pendekatan kuantitatif ini. Pengujian korelasi merupakan suatu metode yang menggabungkan satu elemen dengan elemen lainnya kemudian membuat wujud atau bentuk baru yang akan berbeda dengan elemen sebelumnya (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, studi ini dipilih oleh peneliti karena berkaitan pada tujuan dari penelitian itu sendiri seperti memhami apakah ada pengaruh antar variabel (X) pengaruh terpaan tayangan video YouTube kesehatan (Y) peningkatan edukasi pola hidup sehat. Karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pengujian apakah 2 variabel ataupun lebih memiliki korelasi atau tidak.

3.1.1 Populasi dan Sampling

3.3.1.1 Populasi

Sugiyono (2016) memaparkan, populasi ialah adanya wilayah yang luas, yang memiliki subjek dan objek, serta kualitas karakteristik yang harus dipahami dan disimpulkan oleh peneliti. Hal yang didasari dari penelitian ini, populasi ialah seluruhnya objek dari penelitian. Keseluruhan objek atau populasi penelitian, mulai dari objek dan kejadian yang terlihat dan tidak terlihat, dapat dikatakan sebagai sumber kepribadian. Penelitian ini mengambil populasi pada masyarakat yang berlangganan di chanel YouTube Yulia Baltschun dan yang sering menonton video-videonya.

Menurut Creswell (2012), populasi ialah gabungan dari individu yang karakteristiknya sama. Populasi juga merupakan hal terpenting, dan itu akan dirangkum dari hasil penelitian ini (Fraenkel et al., 2012) Populasi terbagi jadi 2 kategori, yaitu populasi dari target serta populasi yang terjangkau (Fraenkel et al., 2012). Populasi sasaran adalah populasi sebenarnya yang merangkum hasil penelitian.

Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu *subscriber chanel* YouTube Yulia Baltschun di Jawa Barat yang sering menonton konten-konten kesehatan di chanel YouTube tersebut.

3.1.1.2 Sampel

Sampel ini adalah penyederhanaan target sasaran yang telah diidentifikasi oleh seorang peneliti (Creswell, 2012). Ketika sampel didapatkan, peneliti bisa memperoleh suatu informasi yang akan dibutuhkan pada penelitian (Fraenkel, 2012). Ketika mempertimbangkan sampel untuk mewakili populasi, hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi sasaran. Peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik dalam pengambilan suatu sampel sesuai dengan pengetahuan karakteristik pada tujuan penelitian dan populasi (Fraenkel et al., 2012). Sama hanya seperti paparan dari Darmawan et al. (2019), mendeskripsikan bahwa sampel harus bisa merepresentasikan populasi, dan karakteristik sampel harus sesuai dengan karakteristik pada populasi. Nilai yang dapat diterapkan dalam sampel akan digunakan untuk memperkirakan secara cermat dan sistematis melakukan penerapan dalam populasi.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengajukan beberapa syarat kepada narasumber ialah:

1. Yang pernah menonton tayangan video Yulia Baltschun di *YouTube*
2. *Subscriber channel YouTube* Yulia Baltschun di Jawa Barat
3. Jenis kelamin perempuan dan laki-laki
4. Berusia sekitar 18-34 tahun

Setelah memiilah kategori dari responden, peneliti kemudian menetapkan sampel yang didasari dari populasi dan memakai rumus dari Slovin untuk mencari jumlahnya (Darmawan et al., 2019). Dalam penelitian ini, rumus yang akan peneliti gunakan yaitu rumus dari Slovin yang tingkat kepercayaannya 5% dikarenakan populasi sangat besar. Berikut penghitungan menurut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + \frac{(e)^2}{N}}$$

$$n = \frac{1.970.000}{(1 + \frac{(0.05)^2}{1.970.000})}$$

$$n = \frac{1.970.000}{1.970.001(0.0025)}$$

Keterangan :

n : Total dari Sampel

N : Total dari Populasi

e : grafik tingkat kesalahan

= 400

Menurut hasil dari perhitungan menggunakan rumus ini, sampel acak pada penelitian ini berjumlah 400

3.3.2 Operasional Variabel

Hasil dari yang sudah dijelaskan di atas adalah bahwa kajian teoritis harus dipaparkan lebih detail agar dapat diketahui mana bagian yang akan digambarkan pada variabel yang dimanipulasi. Tahapan penelitian yang menggunakan kuantitatif ini berfungsi menyambungkan pola berpikir yang biasa dengan pola pikir tertentu, begitu pula

sebaliknya. Kemudian melalui pengoperasian variabel tersebut, hipotesis yang sudah tersedia diubah jadi data (Kusnendi, 2008). Bahasan penelitian ini ialah variabel tingkat menonton video YouTube yaitu variabel independen, dan peningkatan edukasi pola hidup sehat yaitu variabel dependen.

1. Variabel independen (X) pada penelitian ini ialah pengaruh terpaan tayangan video *YouTube* Kesehatan. Terpaan suatu media bisa diukur dengan atensi, durasi dan frekuensi (Rakhmat, 2004), penjelasan sebagai berikut:
 - a. Frekuensi suatu media bisa diukur dengan seringnya individu memakai medianya.
 - b. Durasi dapat mentaksir lamanya individu memakai suatu media.
 - c. Atensi adalah proses atau sesuatu yang akan terjadi saat pemirsa menonton program yang ditontonnya.
2. Variabel Independen (Y) pada penelitian ini ialah peningkatan edukasi pola hidup sehat, yang terdiri dari 4 aspek yaitu:
 - a. Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan dalam meningkatkan suatu pengetahuan, pemahaman dan informasi seseorang.
 - b. Kebutuhan emosional, terkait dengan kebutuhan bersinggungan pada hal yang menarik.
 - c. Kebutuhan integrasi pribadi, kebutuhan terkait kepercayaan, stabilitas, status pribadi dan kredibilitas
 - d. Kebutuhan integrasi sosial terkait teman, keluarga, teman dan lainnya.

Dalam mengukur pendapat, persepsi dan sikap individu tentang fenomena yang terjadi, dapat digunakan skala likert (Darmawan, 2013). Skala likert akan memperlihatkan bahwa hubungan antara 1 data dan data lainnya memiliki kesamaan kualitas (Kriyantono, 2009).

Untuk memperkenalkan 2 variabel ini lebih dalam, pada tabel dari definisi operasi variabel, berikut penjelasannya:

Tabel 3.1

Variable Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala	Pernyataan
Variabel Independen: Tayangan Video	Terpaan media bisa diukur dengan frekuensi, durasi dan atensi (Rakhmat, 2004)			

<i>YouTube Kesehatan</i> (X)				
	Frekuensi (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas • Kebiasaan • Sikap 	Ordinal	1. Saya menonton video Youtube kesehatan Yulia Baltschun secara intens
	Durasi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Kebiasaan • Konsistensi 	Ordinal	2. Saya menonton video Youtube kesehatan Yulia Baltschun dari awal hingga akhir.
			Ordinal	3. Saya menonton video Youtube kesehatan Yulia Baltschun di awal penayangan saja.
			Ordinal	4. Saya menonton video Youtube kesehatan Yulia Baltschun setengah penayangan saja.
	Atensi (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsistensi • Rasa Antusias • Kebiasaan • Ketertarikan • Sikap • Pemahaman 	Ordinal	5. Saya tidak pernah mengganti channel video YouTube lain ketika menonton Video Youtube kesehatan Yulia Baltschun
			Ordinal	6. Saya memperhatikan setiap isi pesan ketika menonton video Youtube kesehatan Yulia Baltschun.
			Ordinal	7. Saya merasa senang ketika menonton video

				Youtube kesehatan Yulia Baltschun
			Ordinal	8. Saya merasa bosan ketika menonton video Youtube kesehatan Yulia Baltschun
			Ordinal	9. Saya tertarik terhadap isi dari video Youtube kesehatan Yulia Baltschun
			Ordinal	10. Saya memahami isi pesan dari setiap video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun
			Ordinal	11. Saya tertarik terhadap konten random talk ketika menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun
			Ordinal	12. Saya tertarik terhadap konten diet ketika menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun
			Ordinal	13. Saya tertarik terhadap konten review produk kesehatan ketika menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun

			Ordinal	14. Saya tertarik terhadap konten tutorial mengecilkan perut ketika menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun
Variabel Dependen: Peningkatan Edukasi Pola Hidup Sehat (Y)	Berdasarkan lingkungan yang mendorong munculnya kebutuhan informasi tersebut, banyak kebutuhan yang dapat diungkapkan seperti kebutuhan afektif, kognitif, integrasi sosial, dan integrasi personal, (Katz et al., 1973)			
	Pemenuhan Kognitif (Y1)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman • Pemenuhan • Peningkatan • Perubahan 	Ordinal	15. Setelah menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun kebutuhan informasi saya meningkat
			Ordinal	16. Setelah menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun saya memiliki informasi terbaru mengenai kesehatan tubuh
			Ordinal	17. Setelah menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun saya memiliki pemahaman baru mengenai kesehatan tubuh.
	Pemenuhan Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan • Sikap 	Ordinal	18. Saya merasa puas setelah menonton video

	(Y2)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan • Penguatan 		Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun
			Ordinal	19. Saya merasa puas dengan penyampaian informasi setelah video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun
			Ordinal	20. Saya akan kembali menonton video tentang informasi kesehatan tubuh setelah menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun
	Kebutuhan Integrasi Personal (Y3)	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan Informasi • Pemenuhan Informasi 	Ordinal	21. Setelah menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun kebutuhan saya untuk memperkuat informasi terpenuhi.
	Kebutuhan Integrasi Sosial (Y4)	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Ketepatan • Pemenuhan 	Ordinal	22. Setelah menonton video Youtube kesehatan tubuh Yulia Baltschun kebutuhan saya untuk berdiskusi dengan orang lain terpenuhi.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai suatu teknik yang didasari jumlah dari penentuan sampel. Data yang sudah peneliti kumpulkan berasal dari data yang sudah peneliti peroleh dari pelanggan, perpustakaan atau dokumentasi tambahan dan kepustakaan.

3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

33321 Kuisisioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang isinya pernyataan yang akan responden isi (Hikmat, 2011). Responden disebut sebagai individu yang akan menjawab seluruh pernyataan yang peneliti ajukan.

Teknik pengumpulan data melalui survei kuesioner akan diterapkan oleh peneliti untuk mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh. Penelitian ini akan menyebarkan kuesioner kepada *subscriber channel* YouTube Yulia Baltschun.

33322 Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian itu sendiri maka harus diteliti secara teori (Darmawan, 2013). Penelitian ini didukung oleh teori yang digunakan sebagai alat untuk memusatkan masalah pada faktor pendukung. Hasil penelitian dari kepustakaan dapat dijadikannya acuan teoritis untuk buku, internet, jurnal, dan segala bentuk penelitian yang berhubungan dengan penelitian..

33323 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian penelitian ini dibuat atas dasar variabel X ialah pengaruh terpaan tayangan video *YouTube* kesehatan yang terdiri dari bagian X1 yaitu frekuensi, X2 yaitu durasi, X3 yaitu atensi dan variabel Y ialah peningkatan edukasi pola hidup sehat.

kuesioner skala likert 5 poin dipakai pada penelitian ini. Instrumen skala Likert 5 poin dinilai dari sangat negatif hingga sangat positif. Untuk memberi pemahaman apakah individu akan setuju dengan objek yang akan diteliti, penelitian ini memakai skala likert (Darmawan, 2013). Kualitas Likert dipaparkan di Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2

Kriteria Bobot Nilai Pernyataan

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.3.4.1 Uji Validitas

Berfungsi untuk mengevaluasi ketepatan alat pada konsep yang akan peneliti evaluasi, sehingga efektivitas pengevaluasian baik. (Sudjana, 2005). Validitas juga memperlihatkan kompetensi dari alat penelitian untuk mengukur secara akurat dengan apa yang akan diukur (Kusnendi, 2008). Keakuratan alat pengukuran yang peneliti gunakan dilihat sesuai standarisasi yang ada ketika akan peneliti gunakan (Abdurrahmat, 2011). Uji validitas adalah derajat kepastian antara data yang akan dilaporkan dan data yang sudah terjadi. Data disebut valid adalah data yang tidak memiliki selisih data yang akan dilaporkan pada data yang sebenarnya. Peneliti memakai metode modifikasi *item-total correlation* (ritd) untuk mengolah data dari pengujian validitas. Ketika total pernyataan yang akan diuji relatif kecil dan totalnya 30 kurang, digunakan koefisien korelasi item total yang dimodifikasi (Kusnendi, 2008). apabila total item 30 kurang, pengujian validitas menggunakan metode korelasi item total yang dimodifikasi mendapatkan hasil yang sama dengan koefisien korelasi yang sering dilebih-lebihkan. Hal ini bisa terjadi karena adanya pengaruh false overlap, karena adanya pengaruh kontribusi skor dari tiap-tiap item terhadap skor total. Hal ini bisa dihilangkan dengan mengevaluasi standar deviasi antara skor total dan skor item untuk meningkatkan koefisien korelasi dari jmlah item. Koefisien korelasi item secara keseluruhan diperbaiki dan diinterpretasikan (Kusnendi, 2008) berikut ini:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2r_{iX}(S_i)(S_x)]}}$$

Sumber: Kusunendi, 2008

Keterangan:

- = koefisien korelasi jumlah item
- = simpangan baku skor tiap item pernyataan
- = simpangan baku jumlah skor

Para ahli menetapkan besarnya koefisien korelasi jumlah item diperbaiki besarnya 0,30 atau 0,25 untuk penetapan manakah pernyataan yang memiliki validitas yang layak. Maka, semua pernyataan yang memiliki validitas internal yang memadai mempunyai koefisien korelasi jumlah item diperbaiki sama atau lebih dari 0,30 atau 0,25, sedangkan yang kurang dari 0,25 atau 0,30 dikatakan pernyataan itu tidak valid. Jika ada item pada penelitian yang tidak valid, maka pernyataan tersebut tidak disertakan ke dalam penelitian berikutnya.

Pada penelitian ini, sebanyak 30 responden diuji dengan taraf signifikansi yaitu 5% serta derajat kebebasan (df) n-2 yaitu 28, pada akhirnya didapatkan nilai rtabel besarnya 0,3610. Berikut pengujian pengaruh terpaan tayangan video YouTube kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat, seperti terlihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 1	0,858	0,3610	VALID
Item 2	0,898	0,3610	VALID
Item 3	0,641	0,3610	VALID
Item 4	0,742	0,3610	VALID
Item 5	0,787	0,3610	VALID
Item 6	0,818	0,3610	VALID
Item 7	0,914	0,3610	VALID

Item 8	0,763	0,3610	VALID
Item 9	0,841	0,3610	VALID
Item 10	0,840	0,3610	VALID
Item 11	0,826	0,3610	VALID
Item 12	0,807	0,3610	VALID
Item 13	0,774	0,3610	VALID
Item 14	0,763	0,3610	VALID

Dilihat dari Tabel 3.3 di atas bahwa nilai koefisien korelasi (r) dari 14 soal besarnya lebih dari nilai kritis 0,30, sehingga hasil pengujian validitas ini memperlihatkan bahwa setiap item X valid dan dapat peneliti gunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 15	0,832	0,3610	VALID
Item 16	0,965	0,3610	VALID
Item 17	0,956	0,3610	VALID
Item 18	0,947	0,3610	VALID
Item 19	0,924	0,3610	VALID
Item 20	0,885	0,3610	VALID
Item 21	0,924	0,3610	VALID
Item 22	0,919	0,3610	VALID

Tabel 3.4 yang terdapat di atas bisa diperhatikan bahwa nilai koefisien korelasi (r) dari 8 soal besarnya lebih dari nilai kritis 0,30, pada akhirnya hasil pengujian validitas ini memperlihatkan bahwa setiap soal Y ialah valid dan dapat dipakai untuk analisis lebih lanjut.

3.3.4.2 Uji Reliabilitas

Jika hasil pengukuran suatu instrumen konsisten, dan karenanya kredibel, maka instrumen tersebut dianggap reliabel (Trianto, 2010). Konsistensi hasil dari pengukuran adalah hasil yang direpresentasikan dengan reliabilitas. Jika alat ukur tersebut dapat menampilkan hasil dan kondisi yang sama ketika mengukur sesuatu secara berulang-ulang, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut konsisten (Noor, 2011).

Dasar dari penjelasan yang ada di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa uji dari reliabilitas bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi instrument yang peneliti gunakan dan mengukur suatu objek dalam memenuhi tujuan untuk mengeluarkan data yang relatif sama. suatu validasi akan menentukan kesesuaiannya dengan kriterianya, jika $r_{\alpha} >$ dari r tabel maka pernyataan yang ada masuk akal atau reliabel, dan jika $r_{\alpha} <$ dari r tabel maka pernyataan yang ada tidak masuk akal atau tidak reliabel. Untuk menemukan reliabilitas, setiap pernyataan yang ada, bisa peneliti lakukan menggunakan koefisien dari alpha Cronbach (Kusnendi, 2008) di bawah ini.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

C_{α} = reliabilitas instrument

k = total item

$\sum S_i^2$ = total varians tiap item

S_t^2 = variansi jumlah skor

Jika mengikuti statistik alpha cronbach, apabila koefisien alpha cronbach sama dengan 0,70 atau lebih besar, alat tersebut bisa dikatakan mempunyai reliabilitas yang konsisten (Kusnendi, 2008). Data yang konsisten bisa diperoleh untuk semua pertanyaan yang digunakan, artinya jika item pernyataan ditanyakan kembali akan mendapatkan jawaban yang sama persis dengan jawaban yang sebelumnya. Metode Alpha Cronbach menggunakan skala 0 hingga 1. Setelah menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk menghitung uji reliabilitas menurut masing-masing variabel bisa diperoleh dengan hasil variabel X $0,775 > 0,7$ dinyatakan reliabel, kemudian variabel Y $0,803 > 0,7$ dinyatakan reliabel.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua pernyataan yang digunakan telah diuji validitas dan konsistensinya (reliabilitas) dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.3.5 Rancangan Analisis Data

Sebuah penelitian diharuskan untuk mengikuti langkah atau prosedur penelitian. Langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah perencanaan pekerjaan untuk penelitian dalam rangka menyusun agenda sebuah aktivitas. Rencana dari penelitian yang akan dilakukan ialah:

1. Temukan dan cari fakta yang terjadi. Carilah penemuan-penemuan yang berdampak pada kehidupan masyarakat setempat.
2. Mendeskripsikan cara pengungkapan masalah supaya penelitian tidak terlalu jauh dari tujuan yang telah ditetapkan.
3. Carilah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tersebut.
4. Buat hipotesis, karena fakta tidak jelas, maka harus diuji lagi.
5. Menentukan metode mana yang cocok untuk kajian yang dipelajari, seperti menentukan rumus statistika yang nantinya digunakan peneliti dalam menganalisis data.
6. Menggunakan alat untuk membantu dalam pengumpulan data pada proses penelitian seperti urvei kuesioner dan studi pustaka.
7. Jika data dari penelitian sudah terkumpul, berikutnya data akan peneliti olah berbentuk grafik, nilai statistika dan tabel supaya memudahkan dalam pemahaman menganalisis.
8. jika penelitian yang ditemukan ada hasil, peneliti akan menarik simpulan, rekomendasi dan saran untuk bisa diperbaiki pada lebih lanjut.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistika Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memaparkan objek penelitian yang sangat penting (Darmawan, 2013). Analisis data digunakan dalam menjawab item pernyataan yang akan dirumuskan pada selama perumusan. Yang sudah dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman pengaruh terpaan tayangan video *YouTube* kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat. Berikut analisis

data yang dilakukan ialah: menghitung nilai statistik deskriptif, menjelaskan variabel, dan menetapkan kriteria kategorisasi (Kusnendi, 2017).

Kriteria Kategorisasi

- $X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah
- $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang
- $X > (\mu + 1,0\sigma)$: Rendah

Keterangan:

X = Skor yang Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor maks + skor min)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor min – skor maks)/6

3.4.2 Distribusi Frekuensi

Distribusi ini ertjan dalam mengubah data dari variabel menjadi data yang ordinal (Kusnendi, 2017) berikut ini:

Tabel 3.5

Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Rendah	1
Moderat/Sedang	2
Tinggi	3

3.4.3 Analisis Regresi Multipel (ARM)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi multipel untuk dianalisis datanya, dan jenis dari data yang dikumpulkan adalah data interval. Metode statistik multivariat variabel dependen digunakan peneliti untuk menganalisis peelitian, dipakai dalam memaparkan korelasi variabel dependen (DV) dan beberapa variabel (IV), menentukan besaran pengaruh DV pada IV, dan memperkirakan dampak DV terhadap DV. Nilai IV menjadi dasar yang diketahui (Kusnendi, 2017)

Alat pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda yaitu SPSS (Statistical Package for The Social Science) untuk Windows

seperti dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Sikap dari Kepercayaan

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Koefisien regresi X

X_1 : Frekuensi

X_2 : Durasi

X_3 : Atensi

e : Standar error

Koefisien Regresi Standardized (β)

$$\beta_k = b_k \left(\frac{S_{YX_k}}{S_{Y^2}} \right) \quad \text{---} \quad \text{(Keith, Timothy Z, 2015:38)}$$

b_k = koefisien regresi *unstandardized* IV_k

SX_k = simpangan baku IV_k

SY = simpangan baku DV

(Kusnendi, 2017).

Metode dalam menganalisis data memakai Korelasi *Pearson's Product Moment* agar ditemukannya korelasi antara variabel yang akan peneliti lakukan. Ada juga alat bantu yang lain seperti *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dan *Ms. Excel* juga akan dipakai dalam pengolahan data penelitian ini.

3.5 Uji Hipotesis Penelitian

3.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan dalam memeriksa kesalahan dan kebenaran hipotesis yang dibuktikan dengan hasil (Rohman, 2010). Keputusan dasar untuk melakukan uji-t adalah hasil dari pengujian statistika yang didapatkan dan data aktual. Uji t dilakukan dalam menguji secara parsial nilai signifikansi taraf variabel independen pada variabel dependen. uji hipotesis dengan uji t, dimana taraf kesalahan diasumsikan ialah 0,05 atau 5% dengan tingkat signifikansi 95%. Rumus berikut bisa digunakan dalam uji-t (Kusnendi, 2017, p.4):

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(R/JK_{Res}) C_{kk}}}; db = n - k - 1$$

Kriteria keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis adalah berikut ini:

Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka H0 ditolak atau Ha diterima yang berarti variabel itu valid.

Jika nilai t < nilai t kritis, maka H0 diterima atau Ha ditolak yang berarti variabel itu tidak valid.

3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Keseluruhan hipotesis diuji dengan menyatukan hitungan dari variabel independen dengan variabel dependen dalam mengetahui besarnya pengaruh hipotesis (Kusnendi, 2017). Berikut rumus langkah-langkah pada uji F ini:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{\text{□□□□□□}}{\text{□□□□□□}}$$

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Adjusted R^2 ini dipakai dalam mengevaluasi model yang terbaik. R^2 bias total variabel independen yang memasuki mode. Tiap variabel independen ditambahkan ke model, meskipun variabel independen tidak mempengaruhi R^2 , R^2 akan meningkat. Jika variabel independen memasuki model, nilai R^2 yang disesuaikan dapat dinaikkan atau diturunkan

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sedangkan Adjusted R^2 bisa dicek atau dihitung memakai rumus:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot})] \text{ (Kusnendi,}$$

2017)

Dengan ketentuan:

- a. Jika R^2 mendekati angka 1 maka korelasi variabel independen dan

- variabel dependen akan makin dekat, atau model bisa dianggap baik.
- b. Jika R^2 jauh dari angka 1, maka korelasi variabel independen dan variabel dependen tidak akan dekat, atau model bisa dianggap buruk.